

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia**

Rencana untuk penggabungan 3 bank syariah ini sudah dilakukan sejak Maret 2020. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Syariah Indonesia resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tepatnya tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam Surat dengan nomor SR3/PB. 1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan. Kemudian, proses pengesahan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM, persiapan logo baru, dan lainnya. Kemudian pada 1 Februari 2021, BSI diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan mulai beroperasi di beberapa wilayah di Indonesia. Adapun pemilihan penggabungan 3 bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar lagi dan mempermudah pengembangan dari satu pintu.

BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik selama ini. Bahkan pertumbuhan perbankan syariah selama pandemi covid-19

tetap tumbuh secara positif. Hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penggabungan 3 bank syariah pemerintah yang diresmikan pada 1 Februari 2021 oleh presiden Joko Widodo ini juga menegaskan bahwa pemerintah sangat serius dalam memperhatikan perkembangan layanan berbasis syariah yang mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang masih bergejolak. Komitmen pemerintah untuk mendorong perekonomian melalui BSI ini diharapkan akan jadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional.

BSI menjadi cerminan wajah syariah di Indonesia yang modern, universal, dan tentu saja memberikan kebaikan bagi seluruh masyarakat. Setelah melakukan merger, Bank Syariah Indonesia akan jadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total asset Rp239,56 triliun dengan lebih dari 1.000 kantor cabang dan 20.000 karyawan. BSI juga akan menjadi bank dengan peringkat 7 berdasarkan total aset yang dimiliki. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam. (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Proses penggabungan 3 bank syariah besar di Indonesia bukan hanya rencana jangka pendek tapi memiliki tujuan yang jelas di masa mendatang. Tentu ada tugas-tugas yang akan diemban oleh BSI sebagai perwakilan bank syariah resmi yang

diusung dan dikawal oleh pemerintah. Berikut ini beberapa tujuan merger yang dilakukan oleh BSI.

1. Sinergi yang Baik demi Meningkatkan Layanan untuk Nasabah Bank Syariah.

Dengan menggabungkan tiga bank syariah besar, tentu akan tergabung tiga layanan bank dalam satu pintu untuk mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergitas yang dihasilkan dari merger ini tentu akan semakin kuat dan kokoh dan sejalan dalam visi bank syariah di Indonesia di masa depan

2. Perbaiki proses Bisnis

Akan sangat mudah bagi pemerintah untuk mengawal prinsip syariah yang dijalankan oleh BSI dan tentu saja ini akan memperbaiki proses bisnis syariah yang sudah berjalan baik selama ini. Meski ada tantangan dalam hal penggabungan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan proses bisnis syariah yang semakin baik kedepannya karena dikelola oleh satu bank.

3. *Risk Management*

Pengelolaan BSI akan meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan di masa depan. Keberhasilan Bank Mandiri saat ini yang berawal dari hasil merger empat bank sebelumnya menjadi pelajaran bahwa risiko perbankan bisa diminimalisir jika ketiga bank syariah plat merah ini digabungkan menjadi satu. Sumber Daya Instansi BSI akan menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industri perbankan syariah lebih baik lagi dibandingkan jika berjalan sendiri dengan tiga entitas berbeda. Hal ini akan

membuat setiap instansi dan jajaran direksi akan diisi oleh tenaga profesional dan bekerja dalam satu payung lembaga dengan visi dan misi yang searah

#### 4. Penguatan teknologi digital.

Pengembangan teknologi dan inovasi perbankan terus bermunculan dan ini adalah tugas dari Bank Syariah Indonesia untuk menyeragamkan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Harapannya, teknologi digital yang diusung oleh BSI dapat menjadi tolok ukur untuk sistem teknologi informasi berbasis Syariah dalam skala nasional. Dari segi teknologi, BSI membuat website aplikasi Bank Syariah Indonesia mobile berbasis online yang memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya.

### 3.1.1 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

#### **VISI**

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

#### **MISI**

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia  
(Melayani >20juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025)
2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham  
(Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2))

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia  
(Perusahaan dengan nilai kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja)

### **3.1.3 Statement Budaya Perusahaan**

*Corporate Values* BSI mencakup nilai budaya yang menjadi landasan cara berpikir, berperilaku dan bertindak untuk kemudian ditanamkan sebagai budaya kerja yang diterjemahkan dalam *Corvelius* AKHLAK, yaitu:

1. Amanah : memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Kompeten : terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. Harmonis : saling peduli dan menghargai perbedaan
4. Loyal : berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. Adaptif : terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. Kolaboratif : membangun kerjasama yang sinergis

### 3.1.4 Logo dan Makna



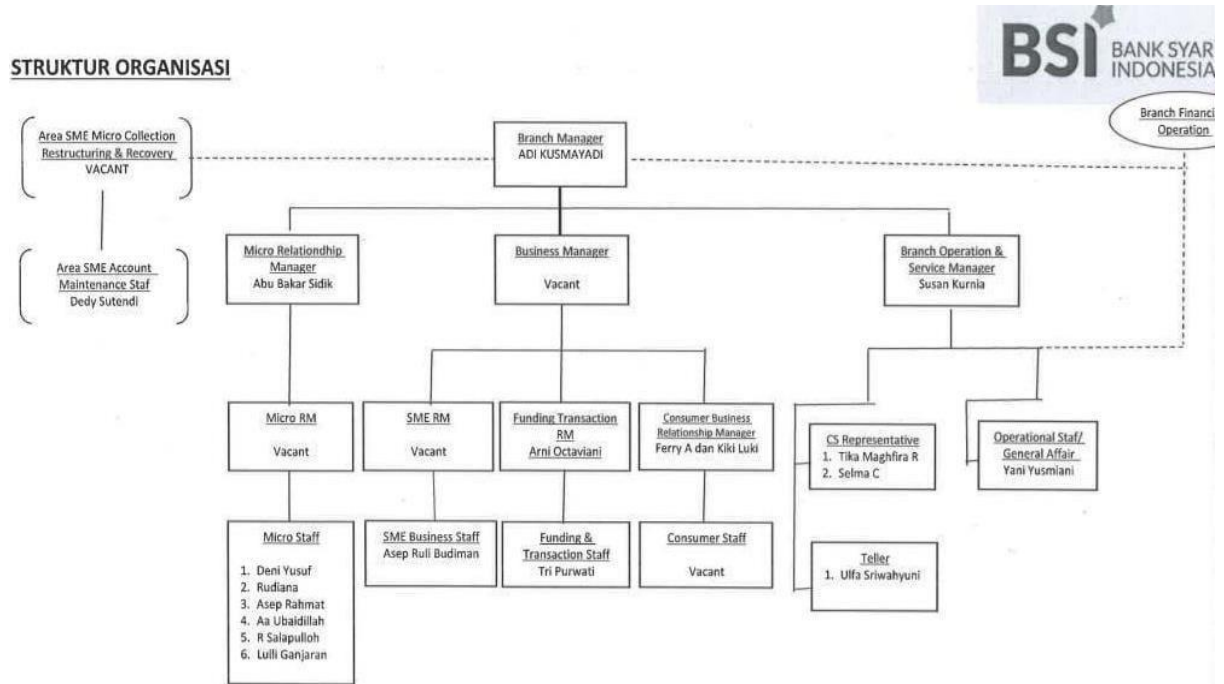
Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id> tahun 2023

**Gambar 3.1 Logo PT Bank Syariah Indonesia**

Peresmian BSI juga dijadikan ajang pengenalan logo BSI di publik. Pengenalan logo BSI tersebut disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi. Logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan bintang berwarna kuning di ujung sebelah kanan dari tulisan. Di bawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut 5 mempresentasikan 5 sila Pancasila dan 5 rukun Islam. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik di tingkat nasional maupun di tingkat global

### 3.1.5 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Ahmad

Yani



Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu

Tasikmalaya Ahmad Yani, 2023

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia  
KCP Tasikmalaya Ahmad Yani**

#### 3.1.6 Job Description

##### 3.1.6.1 Branch Manager

*Branch Manager* adalah struktur tertinggi di kantor Cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manajer, baik bisnis maupun operasional. Adapun tugas Kepala Kantor Cabang diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mengawasi serta melakukan koordinasi dari kegiatan operasional
2. Memimpin kegiatan kegiatan pemasaran dalam kantor cabang
3. Memonitor segala kegiatan operasional perusahaan (lingkup kantor cabang)
4. Memantau prosedur operasional manajemen risiko
5. Melakukan pengembangan kegiatan operasional

#### 3.1.6.2 *Branch Operation & Service Manager*

Tugas dari *Branch Operation & Service Manager* adalah bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional di Cabang dan melakukan fungsi kontrol supervisi terhadap pekerjaan *teller*, *customer service*, dan *security* membantu kepala cabang Manajer dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan dengan mengikuti aturan *compliance* dan *control* serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut, bertanggung jawab penuh terhadap permasalahan operasional di cabang serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya. Melakukan maintenance dan pemeriksaan harian untuk laporan CIF, pembukaan rekening, pelaporan BI, *Line Of Business*, verifikasi nasabah, neraca dan laba rugi

#### 3.1.6.3 *Customer Service Supervisor*

*Customer Service Supervisor* bertugas mengelola secara optimal sumber dan bidang operasi agar dapat mendukung operasional *frontliner* dan melakukan pengecekan pemenuhan persyaratan pembiayaan atau pencairan nasabah



berdasarkan ketentuan yang berlaku di Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya A Yani

#### 3.1.6.4 *Customer Service*

*Customer Service* memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menjadi garda depan dalam proses layanan jasa perbankan Bank Syariah Indonesia dan menjadi pusat informasi kepada nasabah atau calon nasabah terkait pelayanan produk dan jasa perbankan Bank Syariah Indonesia
2. Penyelesaian terhadap ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang telah diberikan dengan penanganan *handling complaint*
3. Memberikan layanan dan memasarkan produk pendanaan khususnya atau produk perbankan lain pada umumnya sesuai dengan prinsip syariah

#### 3.1.6.5 *Teller*

Adapun tugas *Teller* yaitu meliputi:

1. Terselenggaranya kegiatan layanan transaksi keuangan yang bersifat tunai atas pemanfaatan fasilitas produk dan jasa perbankan kepada pihak ketiga (nasabah atau calon nasabah)
2. Terselenggaranya kegiatan dalam pengelolaan uang tunai (*Cash Teller*) yang ada dalam tempat khasanah Bank sesuai dengan standar operating prosedur
3. Menerima setoran tabungan, deposito berjangka dan angsuran kredit

4. Membayarkan pencairan tabungan, deposito berjangka dan kredit atas persetujuan direksi.
5. Menyetorkan uang setoran kredit, tabungan dan deposito ke Bank.
6. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas teller harian.
7. Menyetorkan Kas teller sore hari kepada koordinator administrasi dan keuangan untuk diperiksa kebenarannya
8. Melakukan kas opname atas posisi kas harian bersama koordinator administrasi dan keuangan

#### 3.1.6.6 *Operational Staff / General Affair*

*Operational Staff / General Affair* bertugas memeriksa ulang terhadap keabsahan dan kebenaran proses transaksi harian serta keabsahan bukti-bukti pendukungnya (dengan proof sheets), memastikan bahwa pembuatan laporan unit kerja, baik laporan kepada Kantor Pusat maupun pihak eksternal (BI atau pihak ketiga lainnya) telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu serta menilai kesesuaian pelaksanaan tugas masing-masing pegawai dengan *job description*. Selain itu juga bertugas membuat perencanaan, pembelian dan pertanggungjawaban terhadap kebutuhan kantor, dan juga memegang SDM perusahaan dari segi memenuhi dan mendukung kebutuhan setiap bidang di perusahaan seperti perekrutan calon pegawai untuk direkomendasikan ke pusat melalui *General Staff*.

### 3.1.6.7 *Mikro Relationship Manager*

*Mikro Relationship Manager* bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap implementasi strategi pengembangan dan pencapaian bisnis mikro dan *branchless banking* secara efektif, efisien dan prudent, memonitoring staff mikro untuk pelaporan baik internal maupun eksternal, dan memastikan pencapaian target bisnis pembiayaan mikro

### 3.1.6.8 *Mikro staff*

*Mikro staff* bertugas memastikan penerapan dan implementasi strategi pengembangan bisnis mikro, menganalisis pemberian pembiayaan mikro, memberikan rekomendasi dan atau keputusan atas pembiayaan permohonan calon nasabah, dan memastikan pencapaian target pembiayaan mikro

### 3.1.6.9 *Area SME Micro Collection Restructuring and Recovery Officer*

*Area SME Micro Collection Restructuring and Recovery Officer*, bertanggung jawab atas kestabilan serta kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas melakukan penagihan nasabah bila sudah jatuh tempo dan telat bayar, jika sudah tidak mampu membayar 1 tahun atau 5 (pengikatan) menggunakan notaris, tidak menggunakan notaris akad bawah tanda tangan bisa masuk gugatan sederhana ke pengadilan agama pengajuan untuk eksekusi dan bisa dilakukannya lelang agunan nasabah sesuai keputusan sidang. Eksekusi ini berasal dari sidang dengan adanya putusan dari pengadilan lalu tim collection

berhak untuk mengeksekusi. Tujuannya meminimalisir nasabah macet juga kerugian yang terjadi pada Bank.

#### 3.1.6.10 *SME Business Staff*

*SME Business Staff* bertanggung jawab atas kestabilan serta kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas melakukan penagihan nasabah bila sudah jatuh tempo dan telat bayar, jika sudah tidak mampu membayar

#### 3.1.6.11 *Funding & Transaction Relationship Manager*

*Funding & Transaction RM* bertanggung jawab serta bertugas atas semua kegiatan funding. Selain itu bertugas mencari nasabah dan memasarkan produk tabungan dan jasa

#### 3.1.6.12 *Funding & Transaction Staff*

*Funding & Transaction RM* bertanggung jawab serta bertugas atas semua kegiatan *funding*. Selain itu bertugas mencari nasabah dan memasarkan produk tabungan dan jasa

#### 3.1.6.13 *Customer Business Relationship Manager*

*Customer Business Relationship Manager* bertugas memasarkan dan mencari nasabah pembiayaan yang bersifat konsumsi serta bertanggung jawab atas kestabilan usaha nasabah, kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas melakukan penagihan nasabah bila sudah jatuh tempo

#### 3.1.6.14 *Branch Financing Operation Supervisor*

*Branch Financing Operation Supervisor* bertanggung jawab atas semua berkas data nasabah pembiayaan diantaranya: jaminan, SK, SHM, dan dokumen lainnya. Menginput dan mendata berkas pembiayaan masuk dan keluar, menginput dan mendata asuransi nasabah, serta menjamin kelancaran pembiayaan terhadap nasabah.

#### 3.1.6.15 *Financing Operation Staff*

*Financing Operation Staff* bertanggung jawab atas semua berkas data nasabah pembiayaan diantaranya: jaminan, SK, SHM, dan dokumen lainnya. Menginput dan mendata berkas pembiayaan masuk dan keluar, menginput dan mendata asuransi nasabah, serta menjamin kelancaran pembiayaan terhadap nasabah

### **3.1.7 Kegiatan Usaha**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) membukukan kinerja yang impresif sepanjang 2022 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp4,26 triliun, tumbuh 40,68% secara tahunan (yoy). Pencapaian ini merupakan laba tertinggi sepanjang sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia.

Memasuki usia 2 tahun BSI telah menjadi market leader dalam industri keuangan syariah di Indonesia, baik dari sisi jaringan, customer based, capital untuk dapat melayani umat dan nasabah. Sebagai negara dengan populasi

muslim terbesar di Indonesia, BSI terus mengoptimalkan potensi pengembangan Islamic Ecosystem dalam negeri, mulai dari peningkatan literasi keuangan syariah, menyasar ekosistem Ziswaf, masjid, pendidikan, kesehatan dan industri manufaktur lainnya.

Pertumbuhan laba perseroan diiringi dengan meningkatnya aset BSI yang saat ini mencapai Rp 305,73 triliun, tumbuh 15,24% secara year on year. Selain itu, juga ditopang oleh pertumbuhan bisnis yang sehat dari segmen retail dan wholesale serta didukung oleh peningkatan dana murah, kualitas pembiayaan yang baik, efisiensi dan efektivitas biaya dan fee based income (FBI).

Peningkatan laba bersih juga didorong oleh pencapaian kinerja penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp261,49 triliun yang tumbuh 12,11% secara yoy, pembiayaan yang tumbuh 21,26% secara yoy menjadi Rp 207,70 triliun, kualitas pembiayaan yang terjaga baik tercermin dari NPF Gross di level 2,42% serta peningkatan fee based income BSI Mobile mencapai Rp 251 miliar, tumbuh 67% secara yoy.

Hingga Desember 2022, total pembiayaan BSI mencapai Rp 207,70 triliun, dengan porsi pembiayaan yang didominasi oleh pembiayaan konsumen sebesar Rp 106,40 triliun, tumbuh 25,94% secara yoy. Selain itu, pembiayaan wholesale sebesar Rp 57,18 triliun atau tumbuh 15,80% secara yoy dan pembiayaan mikro yang mencapai Rp 18,74 triliun, tumbuh 32,71% secara yoy.

Dari sisi likuiditas, BSI mencatat perolehan DPK BSI mencapai Rp 261,49 triliun, yang didominasi oleh tabungan wadiah mencapai Rp 44,21 triliun dan berada di peringkat ke 5 tabungan secara nasional dengan jumlah nasabah BSI

mencapai 17,78 juta orang. Pencapaian ini memberikan pengaruh positif terhadap rasio *Cost of Fund* (CoF) BSI menjadi 1,62%. Rasio keuangan BSI juga solid, tumbuh dan terintermediasi dengan baik. Terlihat dari ROE (*Return of Equity*) sebesar 16,84% dan ROA (*Return of Asset*) sebesar 1,98%. Selain itu, dari sisi biaya BSI mencatat efektifitas dan efisiensi yang tercermin dari rasio BOPO (Biaya Operasional) menjadi 75,88%.

BSI terus menysasar nasabah - nasabah yang memiliki aset pertama, berpenghasilan tetap dan wirausaha. Pada 2022, BSI mencatat segmen pembiayaan konsumen (Griya, Oto, Multiguna) tumbuh melesat. Begitu pula dengan wholesale berfokus pada pembiayaan sindikasi dan kolaborasi dengan Pemerintah, dan pembiayaan mikro berfokus pada penyaluran pembiayaan UMKM, KUR dan kolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintah.

1. Layanan Digital melonjak. Efisiensi yang mendorong kinerja perseroan pun didukung oleh akselerasi digital. Hal ini terlihat dari lonjakan jumlah pengguna BSI Mobile mencapai 4,81 juta pengguna atau naik sebesar 39% secara yoy. Jumlah pengguna yang semakin meningkat ini dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat yang semakin *digital savvy* dan familiar dengan e-banking channel BSI. Untuk menjaga kinerja e-channel tetap semakin impresif, BSI terus menyediakan layanan one stop solution BSI Mobile yang mampu menjangkau nasabah di seluruh segmen dengan mengedepankan kemudahan layanan finansial, sosial dan spiritual.
2. *Rights Issue BSI Oversubscribed* 1,4 Kali. Menutup kinerja tahun 2022, BSI juga menyelesaikan proses rights issue yang memiliki kelebihan permintaan

sebanyak 1,4 kali. Pada right issue tersebut BSI mengeluarkan sebanyak 4.999.952.795 saham baru Seri B senilai Rp 5 triliun, sehingga total modal BSI menjadi sebesar Rp 34 triliun. Aksi korporasi ini selain berhasil meningkatkan free float melebihi ketentuan minimum yang berlaku, juga menunjukkan kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap kinerja fundamental perseroan. Kedepannya, perseroan optimis saham BSI akan bergerak positif seiring dengan kinerja perseroan yang terus tumbuh dari sisi inovasi produk dan digitalisasi layanan.

3. BSI Dukung Ekonomi Berkelanjutan. Dari sisi ESG, BSI terus mengimplementasikan *environmental, social and governance* (ESG) sebagai misi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan Indonesia. Hal itu, diimplementasikan melalui pembiayaan keuangan berkelanjutan mencapai Rp 51,15 triliun dan berkontribusi 24,63% terhadap pembiayaan BSI secara nasional. Konsistensi BSI dalam penerapan green economy diimplementasikan melalui berbagai aktivitas hijau di antaranya pembangunan gedung BSI berkonsep *green building* di Aceh, dan penyediaan mesin daur ulang plastik. Dengan penyediaan *reverse vending machine* BSI telah mengkonversi sampah plastik sebanyak 134.166 botol plastik dan membantu mengurangi emisi karbon sebanyak 9.257.446 gram. BSI juga secara konsisten membangun ekosistem bisnis syariah secara menyeluruh dari hulu hingga hilir sehingga mampu menjadi kesatuan yang solid dan terus tumbuh berkualitas. Selanjutnya, BSI juga menyalurkan dana zakat untuk program kemajuan umat dhuafa sebesar Rp 141 miliar.



Jaringan usaha Bank Syariah Indonesia tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Selain di dalam negeri, Bank Syariah Indonesia (BSI) juga membuka Kantor Perwakilannya di *Dubai International Financial Centre* (DIFC). Peresmian kantor di Dubai ini merupakan peristiwa bersejarah karena menjadi jaringan pertama perbankan Indonesia di pusat keuangan syariah dunia, sekaligus sebagai realisasi program BUMN Go Global dan mewujudkan misi menjadi *Top 10 Global Islamic Bank* berdasarkan pasar pada 2025.

Bank Syariah Indonesia memiliki kantor pusat yang terletak di Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Bank Syariah Indonesia di Tasikmalaya berada di bawah naungan Kantor Area Cirebon, adapun Bank Syariah Indonesia di wilayah Tasikmalaya yaitu meliputi:

**Tabel 3.1 Kantor Bank Syariah Indonesia di Tasikmalaya**

No	Kantor	Alamat
1	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya Sutisna Senjaya	Jl. Sutisna Senjaya No.74 -78, Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Telp (0265) 312995, 312999
2	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang	Jl. Masjid Agung Blok Kaum Kaler No.26 Kelurahan Yudanegara

	Tasikmalaya Masjid Agung	Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Telp (0265) 2354002, 2354003, 2354005
3	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tasikmalaya Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 15 – 17, Kelurahan Tawang Sari, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Telp (0265) 325859
4	Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Universitas Siliwangi Tasikmalaya	Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No 24 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Telp. (0265) 328613
5	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Singaparna	Jl. Raya Timur No 74 Blok Cikiray Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Telp (0265) 545090, 545091
6	Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ciawi	Jl. Raya Timur Ciawi No. 178 Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Telp (0265) 450001

Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id> tahun 2023

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian

yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. (Hardani dkk. 2020:163)

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (Hardani dkk 2020:121). Disini peneliti mengolah sumber data langsung dari pihak Bank dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Ahmad Yani, kemudian penulis melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu dengan *Micro Staff*

#### **2. Data Sekunder**

Hardani dkk (2020:121) menyebutkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Disini penulis menggunakan dokumen atau berkas yang berkaitan dengan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia diantaranya yaitu dari brosur pembiayaan mikro, atau dari website Bank Syariah Indonesia yang berkaitan dengan Pembiayaan Mikro

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data (hardani dkk 2020) menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

### 1. *Participant Observer*

Dalam buku metode penelitian yang disusun oleh Hardani dkk (2020:123) Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Penulis disini menggunakan observasi langsung, pengamatan langsung pada saat proses magang yang dilakukan secara langsung dengan calon debitur yang akan mengajukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Ahmad Yani

### 2. Wawancara Mendalam

Menurut Hardani dkk (2020:137) Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Ahmad Yani mengenai pembiayaan mikro

### 3. Dokumentasi

Menurut Hardani dkk (2020:149) Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber bacaan seperti buku, famplet, karya ilmiah, internet, dan sumber-sumber lainnya.

### **3.2.3 Teknik Analisa Data**

Dalam proses analisa data ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles & Huberman yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani dkk. 2020:163)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004).

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Hardani, dkk (2020: 167) Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukaninterpretasi dan pembahasan